

Sikap dan Persepsi Keluarga Terhadap Anggota Keluarga yang Terinfeksi HIV/AIDS di Kota Ambon**Daniel Nanlohi**

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku.

Wilma Fransica. Mamuly

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku.,@wilmafransisca@gmail.com

Lea Mediatrix. Janwarin

Fakultas Kesehatan.,Universitas Kristen Indonesia Maluku ., lea.mediatrix@gmail.com

ABSTRACT

AIDS (Aquired Immuno Deficiency Syndrome) is a collection of several diseases caused by HIV (Human Immunodeficiency Virus) is easily transmissible and lethal. The virus destroys the human immune system resulting in dropped or loss of stamina. This research is aimed to describe attitude and perception of family toward the family member who has HIV/AIDS in Ambon city. For Maluku province , HIV/AIDS case it was discovered in the city of Tual in 1994 the period of 2016 totaled 3.434 caused with HIV as many as 1747 temporar of AIDS ancumted to 1.687 cases of AIDS and have spread to 11 districts/ cities with the largest spread in the city of Ambon 1996 sd 2016 there were 1.803 The research method uses descriptive with analysis qualitative approach.in this research is the close family of PLWHA who are within the Pelangi Maluku Foundation in the KudaMati Village of Ambon city.Data collection techniques using interview quidelines. The results showed that the average family attitudes of PLWHA showed that not all families showed an attitudes of rejection of PLWHA, but there were still many families who still showed an attitude of accepting PLWHA in their families member had contracted HIV, While the result of research on family perception have sufferers they is feeling sorry and feeling sympathy besides that the family consider PLHIV as an ordinary person just like any other normal person.

Researcher's suggestion for families to be able to understand about HIV /AIDS disease,so so that Families can behave and look well at the sufferer, for the community so that they do not input stigma and discrimination on the suffere.

Keywords: HIV / AIDS, attitude and perception

ABSTRAK

AIDS (*Aquired Immuno Deficiency Syndrome*) merupakan kumpulan beberapa penyakit yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang mudah menular dan mematikan. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang berakibat turun atau hilangnya daya tahan tubuh. Untuk provinsi Maluku kasus HIV/AIDS ditemukan pertama kali pada tahun 1994 di Tual, dan sampai saat ini periode Desember 2016 berjumlah 3.434 kasus dengan jumlah kasus HIV sebanyak 1.747 kasus, sementara AIDS berjumlah 1.687 kasus, dan telah menyebar ke 11 Kabupaten/Kota dengan penyebaran terbesar berada di Kota

Ambon dari tahun 1996 sampai dengan Desember 2016 terdapat 1.803 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap dan persepsi keluarga terhadap anggota keluarga yang terinfeksi HIV/AIDS di Kota Ambon. Metode penelitian menggunakan deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga dekat ODHA yang berada di dalam lingkungan Yayasan Pelangi Maluku Kelurahan Kuda Mati kota Ambon. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sikap keluarga ODHA menunjukkan bahwa tidak semua keluarga menunjukkan sikap penolakan terhadap ODHA, tetapi masih banyak keluarga yang tetap memunculkan sikap menerima keberadaan ODHA dalam lingkungan keluarga mereka, walau pun mereka tahu bahwa anggota keluarganya telah tertular HIV, Sementara hasil penelitian terhadap Persepsi keluarga menunjukkan bahwa keluarga memiliki pandangan terhadap penderita HIV yaitu rasa kasihan dan merasa simpati, selain itu juga keluarga menganggap ODHA sebagai orang biasa saja sama seperti orang normal lainnya.

Saran peneliti bagi keluarga agar dapat memahami tentang penyakit HIV dan AIDS, sehingga keluarga dapat bersikap dan memandang baik kepada penderita, untuk masyarakat agar tidak melakukan stigma dan diskriminasi kepada penderita.

Kata kunci: HIV/AIDS, sikap, persepsi

Kata kunci: kata kunci pertama; kata kunci kedua; kata kunci ketiga.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang dapat merusak system kekebalan tubuh kita, sedangkan AIDS atau (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan penyakit yang menyerang tubuh kita karena lemahnya system kekebalan tubuh kita, (Kemeskes RI 2013). Pada tahun 2013 Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengumumkan 35 juta orang didunia mengidap virus HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak yang berusia < 15 tahun. Jumlah infeksi baru pada tahun 2013 sebesar 2,1 juta yang terdiri dari 1,9 juta dewasa dan 240.000 anak yang berusia < 15 tahun, sementara jumlah kematian akibat AIDS adalah 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa dan 190.000 anak < 15 tahun (WHO 2013).

Untuk Provinsi Maluku kasus HIV/AIDS ditemukan pertama kali pada tahun 1994 di Tual, dan sampai saat ini periode Desember 2016 berjumlah 3.434 kasus dengan jumlah kasus HIV sebanyak 1.747 kasus, sementara AIDS berjumlah 1.687 kasus, dan telah menyebar ke 11 Kabupaten/Kota, dengan penyebaran sebagai berikut. Kab. Maluku Tenggara dari periode tahun 1994 sampai dengan Desember 2016 terdapat 525 kasus, Kota Ambon dari tahun 1996 sampai dengan Desember 2016 terdapat 1.803 kasus, Kabupaten Maluku Tengah dari tahun 2003 sampai dengan Desember 2016 terdapat 349 kasus, Kabupaten Aru dari periode tahun

1996 sampai dengan Desember 2016 terdapat 255 kasus, Kab. MTB dari periode 2005 sampai Desember 2016 terdapat 202 kasus, Kota Tual dari tahun 1997 sampai Desember 2016 terdapat 71 kasus, Kab Seram Bagian Timur dari tahun 2006 sampai Desember 2016 terdapat 49 kasus, Kab.Buru dari tahun 2004 sampai Desember 2016 terdapat 39 kasus, Kab. MBD dari tahun 2009 sampai tahun Desember 2016 mencapai 25 kasus, Kab .Buru Selatan dari tahun 2006 sampai tahun 2016 mencapai 16 kasus, (KPA Provinsi Maluku, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Kota Ambon, pada bulan Mei – Juni 2018.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap dan persepsi keluarga terhadap anggota keluarga yang terinfeksi HIV dan AIDS di kota Ambon.

Tujuan Khusus penelitian ini adalah, untuk mengetahui gambaran sikap keluarga terhadap anggota keluarga yang terinfeksi HIV/AIDS di Kota Ambon, untuk mengetahui gambaran persepsi keluarga terhadap anggota keluarga yang terinfeksi HIV dan AIDS di kota Ambon.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis .Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menyusun pengetahuan yang menggunakan metode riset dengan menekankan subjektifitas dan arti pengalaman bagi individu (Brockopp, 2013), sedangkan pendekatan fenomenologis bertujuan untuk memahami Fenomena sosial tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi dan tindakan(Moleong, 2012)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pelangi yang merupakan suatu lembaga swadaya masyarakat yang bertugas untuk melakukan proses pendampingan dan penjangkauan kepada para ODHA .Yayasan Pelangi Maluku ini terletak di ibu kota provinsi Maluku yaitu kota Ambon, Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Mei 2018

Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel penelitian secara non-random melalui pertimbangan peneliti

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang objektif di lapangan maka diperlukan pengumpulan data yaitu : Data Sekunder, Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Ambon dan LSM Pemerhati ODHA Kota Ambon. Data Primer dikumpulkan dengan Wawancara mendalam. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan alat bantu

penelitian, seperti MP4 untuk merekam hasil wawancara, pedoman Wawancara, catatan lapangan serta kamera untuk mendokumentasikan proses penelitian.

Analisis dan Penyajian Data

Pengolaan dan penyajian data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menentukan karakteristik pesan secara objektif dan sistematis, kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk narasi. Tahap pertama dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian yaitu ODHA, keluarga kandung ODHA, serta petugas pendampingan di yayasan Pelangi. dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif beserta analisisnya dengan menggunakan fakta – fakta yang diperoleh dilapangan. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

HASIL

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah keluarga penderita, dan teman dekat, sedangkan jumlah informan yang berhasil diwawancarai sebagai sumber penelitian berjumlah 7 orang, sedangkan 2 orang lagi menolak untuk diwawancarai, dengan alasan takut keberadaan status HIV mereka di ketahui oleh keluarga mereka. Adapun informan yang berhasil diwawancarai adalah keluarga penderita, teman dekat dari ODHA yang diberada di yayasan pelangi Maluku dan semua informan bertempat tinggal di wilayah Kotamadya Ambon. Usia informan bervariasi dengan usia termuda berumur 13 tahun dan tertua 48 tahun. Informan disini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, tetapi ada juga yang berpenampilan feminim layaknya wanita / waria.

Adapun pekerjaan yang dilakukan informan sangat bervariasi yaitu buruh pelabuhan, PNS, pegawai swasta, Mahasiswa, wiraswasta, ibu rumah tangga. Berdasarkan status hubungan kekeluargaan dengan ODHA yaitu Orang tua berjumlah 1 orang, kakak kandung 1 orang, adik kandung 2 orang, anak 2 orang, serta tunangan berjumlah 1 orang. Untuk variable sikap rata – rata

rata – rata semua anggota keluarga merasa marah dan sangat kecewa ketika mengetahui ada anggota keluarganya yang terinfeksi HIV/AIDS, hal ini diketahui dari hasil pemeriksaan yang dilakukan ketika penderita HIV sakit dan dibawa ke Rumah sakit atau ke Dokter untuk dilakukan pemeriksaan. Ada penderita yang sangat kaget dengan statusnya sebagai ODHA, ada juga penderita yang sudah memprediksikan bahwa dia akan terinfeksi HIV/AIDS karena dia menyadari akan perilakunya yang menyimpang. Keluarga selalu memberi dukungan dan semangat kepada ODHA untuk menjalani hari – hari hidupnya, keluarga selalu mendampingi ODHA, walaupun menurut ODHA dia sering merasa terdiskriminasi, karena batasan pergaulannya didalam keluarga sering dibatasi.

Untuk variable persepsi keluarga, menurut informan HIV/AIDS adalah penyakit yang sangat menakutkan, karena belum bisa diobati, dan siapapun yang terinfeksi HIV/AIDS pasti meninggal, dan walaupun bisa bertahan hidup itu hanya mujizat yang terjadi, tetapi informan selalu berusaha untu kuat, agar supaya dapat terus mendampingi ODHA. Menurut informankeluarga selalu menyarankan dan sekaligus mengatantar ODHA untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terkait dengan penyakit yang diderita, harapan dari pada informanadalah kesembuhan dari pada anggota keluarganya, dan setelah sembuh perilaku juga dapat berubah dan menerapkan pola hidup sehat.

PEMBAHASAN

Sikap informan pada umumnya tidak mengetahui bahwa ada salah seorang anggota keluarga nya yang terinfeksi HIV, sebelum ODHA itu sakit dan melakukan pemeriksaan tes HIV selain itu juga sikap informan pada umumnya ketika mengetahui status HIV anggota keluarganyayaitu mereka merasa kaget, shock, marah,sedih,kecewa. Pada umumnya keluarga juga tidak mengetahui informasi tentang HIV,bahkan ada yang mengatakan bahwa setelah anaknya tertular HIV baru mereka pergi mencari tahu informasi tentang HIV, mereka bersikap biasa saja terhadap ODHA, hal ini dapat dibuktikan dengan pengakuan 5 keluarga responden, sementara 1 keluarga responden mengatakan bahwa ia sangat marah namun akhirnya dia pasrah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 informan kunci dari keluarga informan yang terjangkit virus HIV/AIDS menyangkut sikap keluarga terhadap (ODHA), maka hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keluarga mengatakan, mereka tidak pernah menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap keberadaan dan kehidupan ODHA di tengah-tengah keluarga, walau ternyata ada sebagian kecil dari keluarga yang bersikap kurang mendukung atau menunjukkan sikap kurang senang. Itu berarti berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap variable sikap keluarga menunjukkan bahwa keluarga tetap menunjukkan sikap yang positif terhadap informan walaupun ternyata mereka telah terjangkit penyakit HIV khususnya yang ditangani oleh Yayasan Pelangi di Kelurahan Kudamati.

Persepsi keluarga terhadap tindakan apa saja yang dilakukan keluarga pada saat mengetahui status HIV nya, pada umum nya semua informan keluarga menjawab dapat melakukan tindakan apa pun dengan pergi mencari solusi agar penyakit anaknya dapat segera diobati.Persepsi keluarga terhadap dorongan yang kuat dari keluarga untuk memberikan pertolongan kepada ODHA pada umumnya semua responden keluarga menjawabakan memberikan pertolongan kepada ODHA berupa dorongan semangat kepada anggota keluarga sebagai bukti kepedulian mereka terhadap ODHA,dalam hal ini anggota keluarganya.Persepsi keluarga terhadap pertolongan apa saja yang dapat diberikan pihak keluarga terhadap ODHA, pada umumnya semua informan keluarga menjawab pada saat memberikan pertolongan kepada ODHA, dengan mengharapkan agar ODHA cepat sembuh, serta tidak mengulang lagi perilaku beresiko dan menularkan kepada anggota keluarga yang lain.Persepsi keluarga terhadap pengalaman yang didapat bapak dan ibu setelah melakukan pengobatan terhadap ODHA dalam proses

kesembuhannya, pada umumnya semua informan keluarga menjawab mereka mengharapkan agar peristiwa ini menjadi suatu pengalaman kepada anggota keluarga yang lain agar jangan sampai terkena penyakit HIV lagi.

Untuk mengetahui dan menganalisis variabel persepsi keluarga tentang penanganan permasalahan penderita ODHA khusus yang ditangani Yayasan Pelangi di Kelurahan Kudamati maka, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 7 informan kunci jawaban yang diperoleh bahwa ada dorongan moral yang diberikan oleh keluarga merupakan suatu kekuatan internal yang dapat menyebabkan keluarga melakukan tindakan, karena dengan memahami motivasi menurut jawaban para informan mereka dapat mengetahui perilaku serta keinginan yang dibutuhkan ODHA sesuai dengan budaya setiap individu. Persoalan yang diketahui dari mengapa seseorang harus termotivasi, hal ini dikarenakan motivasi itu merupakan semua hal verbal baik menyangkut fisik maupun kondisi-kondisi psikologis yang membuat keluarga mampu melakukan sesuatu dengan respon yang mencerminkan interaksi antara sikap dan kebutuhan maupun persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri ODHA itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan sikap yang ditunjukkan keluargadiatas menunjukkan bahwa rata-rata keluarga ODHA mengatakan, mereka tidak pernah menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap keberadaan dan kehidupan ODHA di tengah-tengah keluarga, walau ternyata ada sebagian kecil dari keluarga yang bersikap kurang mendukung atau menunjukkan sikap kurang senang. Itu berarti berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap variable sikap keluarga menunjukkan bahwa keluarga tetap menunjukkan sikap yang positif terhadap ODHA walaupun ternyata mereka telah terjangkit penyakit HIV. Persepsi keluarga terhadap penderita memiliki pandangan yaitu kasihan dan merasa simpati, Memandang penderita biasa saja sama dengan orang normal lainnya

REFERENSI

1. AgungWaluyo, Elly Nurachmah, dan Rosakawati ,2013, jurnal penelitian Persepsi Pasien Dengan HIV/AIDS Dan Keluarganya Tentang HIV/AIDS Dan Stigma Masyarakat Terhadap Pasien HIV/AIDS.
2. ArrumFirdaAyuMaqfiroch, ZahrohShaluhiyah. 2014. Jurnal Promosi KesehatanIndonesia vol 9. Respon ODHA Dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS di KabSukoharjo, Grobogan.
3. Komisi Pemberantasan AIDS (KPA) Maluku, 2016, Laporan Jumlah penderita HIV/AIDS di Maluku tahun 2016.